

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Istilah tersebut sering digunakan di berbagai media seperti TV, YouTube, Instagram, Facebook, dan lainnya, sebab usaha mikro, kecil, dan menengah semakin berkembang dari hari ke hari. Sampai saat ini UMKM menjadi pusat perhatian yang sangat besar bagi perekonomian di Indonesia karena merupakan salah satu penyumbang pendapatan asli daerah. Pada tahun 1998, Indonesia memiliki sejarah tentang krisis perekonomian yang cukup besar pada bidang industri, perdagangan serta jasa yang mengalami berhentinya aktivitas ekonomi, namun UMKM dapat bertahan menjadi pemulih di tengah keterpurukan perekonomian akibat krisis moneter pada berbagai sektor perekonomian karena UMKM merupakan suatu usaha yang berkembang konsisten dalam suatu perekonomian nasional. Seperti entitas pada umumnya, UMKM juga memiliki laporan keuangan.

Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. (Putra, 2021) Laporan keuangan bukan hanya diperuntukkan bagi perusahaan saja dalam pembuatannya, akan tetapi seiring perkembangan dan tuntutan perubahan, laporan keuangan juga ada yang diperuntukkan penggunaannya dalam hal ini bagi para UMKM. Hal ini tentu saja, memiliki perbedaan yang mencolok, perbedaan ini terletak pada kompleksitas dan tujuannya. Laporan keuangan untuk perusahaan memiliki akun dan pencatatan yang kompleks, karena kegiatan ekonominya beragam, tidak hanya kegiatan produksi atau penjualan saja, serta ditujukan bagi para *stakeholder* yaitu para manajemen, para direksi, para pemegang saham dan pemerintah selaku regulator, sedangkan, pada UMKM, laporan keuangannya sederhana, karena kegiatan ekonominya terbatas, dan tujuan pelaporannya hanya diperuntukkan bagi manajemen dan pemilik saja.

Laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi. Sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompeten. Kompetensi sumber daya manusia sangat diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat berkualitas dan bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan. (Wati et.al, 2014) Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan tentu memerlukan Sumber daya manusia yang kompeten. Peran sumber daya manusia juga sangat penting dalam melakukan pelaporan keuangan meskipun dengan perkembangan jaman yang semakin canggih ini.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu serta interaksi antara daya pikir (akal budi) yang ditambah pengetahuan dan pengalamannya serta daya fisik (kecakapan atau keterampilan) yang dimiliki masing-masing individu. Peran dan pentingnya sumber daya manusia dalam organisasi adalah bahwa segala potensi sumber daya yang dimiliki manusia dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk meraih keberhasilan dalam mencapai tujuan baik secara pribadi individu maupun di dalam organisasi.(Sihombing, 2016) Dalam menyusun laporan keuangan, selain sumber daya manusia yang kompeten, juga diperlukan suatu standar akuntansi keuangan, yang dijadikan patokan bagi entitas dalam menerbitkan laporan keuangannya.

Standar akuntansi keuangan merupakan satu standar baku bagi entitas maupun organisasi dalam mengelola akuntansi dan keuangan dalam usahanya. Standar akuntansi keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022)

Pada tahun 2015 IAI menyusun suatu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau disingkat juga SAK-EMKM. SAK-EMKM ini berlaku efektif dan penerapannya dianjurkan sejak tanggal 1 Januari 2018.

Berlakunya SAK-EMKM ini diperkenankan untuk perusahaan kecil atau UMKM agar tidak lagi kesulitan membuat laporan keuangan berdasarkan PSAK umum yang berlaku. Penerapan akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan di usaha kecil dan menengah atau UMKM ini masih sangat minim untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan dan kurang mengertinya para pelaku usaha UMKM untuk membuat laporan keuangan yang baik. Karena PSAK umum memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks dibandingkan dengan SAK-EMKM yang nantinya akan memberi banyak kemudahan untuk membuat laporan keuangan bagi perusahaan kecil atau UMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022)

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nursalim et.al, 2019 menemukan bahwa Penerapan SAK EMKM berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sedangkan Ayem & Prihatin, 2020 menemukan bahwa Penerapan SAK EMKM hanya berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Disamping itu Latifah, 2017 menemukan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sementara Sanjaya, 2017 menemukan hasil yang serupa, lalu Adhi & Subardjo, 2018 menemukan bahwa Kualitas SDM berpengaruh signifikan positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian Adhitama, 2017 menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Penerapan SAP, SAK Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Hasil penelitian Pujanira dan Taman menunjukkan bahwa Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SAK, berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab gap research dan gap fenomena pada pembahasan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel moderasi personalitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik wilayah Sanan, Kota Malang?

2. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik wilayah Sanan, Kota Malang?

3. Apakah Kualitas Sumber Daya Manusia dapat memoderasi pengaruh antara Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik wilayah Sanan, Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik wilayah Sanan, Kota Malang

2. Untuk mengetahui apakah pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik wilayah Sanan, Kota Malang

3. Untuk mengetahui apakah Kualitas Sumber Daya Manusia dapat memoderasi pengaruh antara Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Keripik wilayah Sanan, Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, sehingga manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan wawasan dan memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penyajian laporan keuangan berdasarkan penerapan SAK-EMKM pada UMKM.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai penerapan SAK-EMKM untuk menyusun laporan keuangan di UMKM dan sebagai pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh peneliti di bangku kuliah.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemilik UMKM atau Perusahaan sebagai bahan masukan agar semakin baik untuk perkembangan usaha kedepannya dalam penerapan SAK-EMKM untuk penyusunan laporan keuangan.

c. Sebagai informasi mengenai keberadaan pemilik UMKM khususnya dalam penerapan laporan keuangannya.

d. Diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.